



#Kumpulan Doa

Doa ketika Telah Menginjak Usia 40 Tahun

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

ROBBI AWZI'NII AN ASYKURO NI'MATAKALLATII AN 'AMTA
'ALAYYA. WA 'ALAA WAALIDAYYA WA AN 'AMALA SHOOLIHAN
TARDHOOHU, WA ASHLIH LII FII DZURRIYATII, INNII TUBTU
ILAIKA WA INNII MINAL MUSLIMIIN.

Artinya: Wahai Rabb-ku, ilhamkanlah kepadaku untuk bersyukur atas nikmat yang telah Engkau karuniakan kepadaku dan kepada orang tuaku. Ilhamkan pula kepadaku untuk melakukan amal shalih yang Engkau ridhai, dan perbaikilah keturunanku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. (QS. Al-Ahqaf: 15)

Sumber: Buku 50 Doa Mengatasi Problem Hidup, Penerbit Rumaysho

Pelajaran Sirah Nabawiyah

Hari Senin dan Bulan Ramadhan, Turunnya Wahyu Pertama

Wahyu pertama itu turun pada hari Senin, tanggal 21 Ramadhan, pada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* saat beliau berusia 40 tahun. Demikian telah disebutkan dalam penjelasan sebelumnya.

beliau, “Aku tidak pernah melihat untuk shalat wajib seperti itu.”

Apakah Mengkhatamkan Al-Qur'an itu Wajib?

Imam Nawawi *rahimahullah* menyebutkan bahwa seperti itu berbeda tergantung pada kemampuan orang masing-masing. Orang yang sibuk pikirannya, ia tetap berusaha sebisa mungkin sesuai kemampuan pemahamannya. Begitu pula orang yang sibuk dalam menyebarkan ilmu atau urusan khalayak ramai, berusaha untuk mengkhatamkannya sesuai kemampuan. Sedangkan selain mereka yang disebut tadi (yang tidak penuh kesibukan), hendaknya bisa memperbanyak membaca Al-Qur'an. Jangan sampai menjadi orang yang lalai. (Lihat *At-Tibyan*, hlm. 72)

Jangan Hanya Dibaca, Mentadabburi Juga Penting

Allah *Ta'ala* berfirman,

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ
أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (QS. Shaad: 29).

Al-Hasan Al-Bashri *rahimahullah* berkata,

وَاللَّهِ مَا تَدَبَّرَهُ بِحِفْظِ حُرُوفِهِ وَإِصَاعَةِ حُدُودِهِ،
حَتَّىٰ إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيَقُولُ: قَرَأْتُ الْقُرْآنَ كُلَّهُ مَا يَرَىٰ
لَهُ الْقُرْآنُ فِي خُلُقِي وَلَا عَمَلٍ

“Demi Allah, Al-Qur'an direnungkan bukanlah dengan sekedar menghafalkan huruf-hurufnya lalu melalaikan hukum-hukumnya. Hingga ada yang berkata, “*Aku telah membaca Al-Qur'an seluruhnya.*” Padahal nyatanya, pengamalan Al-Qur'an tidak nampak pada akhlak dan amalnya.” (Lihat *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, 6:418-419).

Moga kita mendapatkan manfaat dari Al-Qur'an

Referensi: (1) *At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an*. Cetakan pertama, tahun 1426 H. Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi. Tahqiq: Abu 'Abdillah Ahmad bin Ibrahim Abul 'Ainain. Penerbit Maktabah Ibnu 'Abbas; (2) *Fikih Sirah Nabawiyah*. Cetakan kelima, 2016. Prof. Dr. Zaid bin Abdul Karim Zaid. Penerbit Darus Sunnah; (3) *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wili Ay Al-Qur'an (Tafsir Ath-Thabari)*. Cetakan pertama, tahun 1423 H. Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. Penerbit Dar Ibnul Jauzi; (4) *Lathaif Al-Ma'arif fii Maa Limawasim Al-'Aamin Al-Wazhoif*. Cetakan pertama tahun 1428 H. Ibnu Rajab Al Hambali. Penerbit Al-Maktab Al-Islami; (5) *Majmu'ah Al-Fatawa*. Cetakan Keempat Tahun 1432 H. Ahmad bin 'Abdul Halim Al-Harrani (Syaiikhul Islam Ibnu Ta'imiyah). Penerbit Dar Ibnu Hazm-Darul Wafa'; (6) *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim li Al-Imam Ibnu Katsir*. Ibnu Katsir. Tahqiq: Prof. Dr. Hikmat Basyir bin Yasin. Penerbit Dar Ibnul Jauzi;

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Keutamaan Hari Senin

Dari Abu Qatadah Al-Anshari *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* pernah ditanya mengenai puasa pada hari Senin, lantas beliau menjawab,

ذَٰكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ وَيَوْمٌ بُعِثْتُ أَوْ أُنزِلَ عَلَيَّ فِيهِ

”Hari tersebut adalah hari aku dilahirkan, hari aku diutus atau diturunkannya wahyu untukku.” (HR. Muslim, no. 1162)

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

”Berbagai amalan dihadapkan (pada Allah) pada hari Senin dan Kamis, maka aku suka jika amalanku dihadapkan sedangkan aku sedang berpuasa.” (HR. Tirmidzi, no. 747 dan An-Nasa’i, no. 2360. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *hasan*. Asal hadits ini ada di *Shahih Muslim*, no. 2565)

Dari ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, beliau mengatakan,

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ.

”Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* biasa menaruh pilihan berpuasa pada hari Senin dan Kamis.” (HR. An-Nasa’i, no. 2362 dan Ibnu Majah, no. 1739. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *hasan*)

Bulan Ramadhan, Bulan Al-Qur’an

Karena saat itu diturunkannya wahyu pertama. Allah *Ta’ala* berfirman,

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

”(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur’an” (QS. Al-Baqarah: 185).

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

”Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada malam kemuliaan” (QS. Al-Qadar: 1).

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبَارَكَةٍ

”Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi.” (QS. Ad-Dukhon: 3).

Dalam *shabihain*, dari Ibnu ‘Abbas *radhiyallahu ‘anhuma*, ia berkata, “Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* adalah orang yang paling gemar memberi. Semangat beliau dalam memberi lebih membara lagi ketika berada pada bulan Ramadhan tatkala itu Jibril menemui beliau. Jibril menemui beliau setiap malamnya di bulan Ramadhan. Jibril mengajarkan Al-Qur’an kala itu. Dan Rasul *shallallahu ‘alaihi wa sallam* adalah yang paling semangat dalam melakukan kebaikan bagai angin yang bertiup.” (HR. Bukhari, no. 3554 dan Muslim, no. 2307)

Ibnu Rajab Al Hambali *rahimahullah* berkata, “Hadits di atas menunjukkan bahwa kaum muslimin dianjurkan

Peringatan: Harap bulletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

untuk banyak mempelajari Al-Qur’an pada bulan Ramadhan dan berkumpul untuk mempelajarinya. Hafalan Al-Qur’an pun bisa disetorkan pada orang yang lebih hafal darinya. Dalil tersebut juga menunjukkan dianjurkan banyak melakukan tilawah Al-Qur’an di bulan Ramadhan.” (*Lathaif Al-Ma’arif*, hlm. 302)

Khatam Al-Qur’an Supaya Bisa Mendengar Al-Qur’an Sebulan Penuh

Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata, “Dalam shalat Tarawih disunnahkan untuk mengkhatamkan Al-Qur’an. Inilah yang disepakati oleh para ulama bahkan itulah bagian dari maksud shalat Tarawih. Tujuannya adalah supaya kaum muslimin bisa mendengarkan Al-Qur’an seluruhnya di bulan Ramadhan. Karena bulan Ramadhan adalah bulan diturunkannya Al-Qur’an. Ketahuilah bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* adalah orang yang begitu semangat melakukan kebaikan. Beliau lebih bertambah semangat lagi di bulan Ramadhan. Di antara buktinya, saat bulan Ramadhan Jibril secara khusus mengajarkan beliau Al-Qur’an.” (*Majmu’ah Al-Fatawa*, 23: 122-123).

Khatamkanlah yang Mudah

Abu Sa’id Al Khudri ketika ditanya firman Allah,

فَاقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

“Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur’an” (QS. Al

Muzammil: 20). Jawab beliau, “Iya betul. Bacalah walau hanya lima ayat.” (Disebutkan dalam *Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim*, 7:414).

Dalam riwayat Ath Thabari disebutkan dengan sanad yang shahih, dijawab oleh Abu Sa’id, “Walau hanya lima puluh ayat.” (Diriwayatkan oleh *Ath-Thabari*, 29:170).

Dari As-Sudi, ditanya mengenai ayat di atas, maka beliau jawab, “Walau 100 ayat.” (Diriwayatkan oleh *Ath-Thabari*, 29:170).

Membaca Al-Qur’an Saat Shalat Malam Sambil Melihat Mushaf

Imam Bukhari membawakan dalam kitab shahihnya,

وَكَانَتْ عَائِشَةُ يُؤْمِنُهَا عَبْدُهَا ذَكْوَانٌ مِنَ الْمُصْحَفِ

“Aisyah pernah diimami oleh budaknya Dzakwan dan ketika ia membaca langsung dari mushaf.”

Ibnu Nashr mengeluarkan hadits-hadits tentang masalah qiyamul lail (shalat malam) dan Ibnu Abu Daud dalam al Mashahif dari Az Zuhri *rahimahullah*, ia berkata ketika ditanya mengenai hukum shalat sambil membaca dari mushaf, “Kaum muslimin terus menerus melakukan seperti itu sejak zaman Islam dahulu.” Dalam perkataan lain disebutkan, “Orang-orang terbaik di antara kami biasa membaca Al Quran dari mushaf saat shalat.”

Imam Ahmad berkata, “Tidak mengapa mengimami jamaah dan melihat mushaf langsung ketika itu.” Beliau ditanya, “Bagaimana dengan shalat wajib?” Jawab